



Dr. Satriah, M. Pd.  
Dr. Khusnul Wardan, M. Pd.  
Muslihati, M. Pd.

# BELAJAR DAN PEMBELAJARAN



# BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Dr. Satriah, M. Pd.  
Dr. Khusnul Wardan, M. Pd.  
Muslihati, M. Pd.



---

## BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

---

Ditulis oleh:

**Dr. Satriah, M. Pd.**

**Dr. Khusnul Wardan, M. Pd.**

**Muslihati, M. Pd.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Juni 2025

Perancang sampul: Muhammad Ridho Naufal

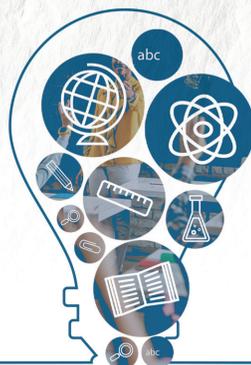
Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

**ISBN : 978-634-234-201-5**

viii + 320 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juni 2025

# Prakata



Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada kita segala nikmat, sehingga kita masih tetap berada dalam agama Islam yang dimuliakan. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga beliau, sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tujuan penulisan buku ini untuk membantu para pembaca mendapatkan sumber pengetahuan tentang Belajar Dan Pembelajaran. Buku ini diharapkan dapat diakses oleh semua pihak dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam perkuliahan yang berkaitan dengan materi Belajar Dan Pembelajaran. Buku ini membahas materi tentang (1) Pendahuluan, (2) Memahami Konsep Dasar Belajar, (3) Teori-Teori Belajar, (4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar, (5) Kecerdasan Emosional Sebagai Hasil Belajar, (6) Konsep Pembelajaran, (7) Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, (8) Pendekatan Pembelajaran, (9) Pokok-Pokok Pikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibu Prof, Dr. Hj. Siti Muri'ah sebagai Dosen dan salah orang yang menjadi panutan penulis. Kepada Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas doa dan kasih sayang yang selama ini diberikan, kepada kakak-adik penulis terimakasih untuk semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada

para pembaca diharapkan dapat memberikan saran serta kritik konstruktif untuk perbaikan selanjutnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalam

Sangatta, 03 Juni 2025

Penulis

**Dr. Satria, M. Pd.**

**Dr. Khusnul Wardan, M. Pd.**

**Muslihati, M. Pd.**

# Daftar Isi



Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	v

## BAB I

### PENDAHULUAN—1

## BAB II

### MEMAHAMI KONSEP DASAR BELAJAR—9

A. Pengertian Belajar .....	9
B. Hakikat Belajar .....	18
C. Ciri-Ciri Belajar .....	21
D. Jenis-Jenis Belajar .....	23
E. Aktivitas-Aktivitas Belajar .....	30
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar .....	37

## **BAB III**

### TEORI-TEORI BELAJAR—43

A. Teori Belajar Behavioristik .....	43
B. Teori Belajar Kognitif.....	52
C. Teori Belajar Humanistik.....	71
D. Teori Belajar Sibernetik.....	86

## **BAB IV**

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR—95

A. Motivasi.....	95
B. Minat .....	110
C. Kebiasaan Belajar .....	125
D. Konsep Diri .....	138

## **BAB V**

### KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI HASIL BELAJAR—147

A. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	147
B. Ciri Ciri Kecerdasan Emosional .....	151
C. Emosi Dan Kegunaannya .....	158
D. Kecakapan-Kecakapan Emosional .....	165
E. Penerapan Kecerdasan Emosional .....	167

## **BAB VI**

### KONSEP PEMBELAJARAN—175

A. Pengertian Pembelajaran .....	175
B. Unsur-Unsur Pembelajaran.....	179
C. Komponen Pembelajaran .....	182
D. Ciri-Ciri Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	184

## **BAB VII**

### **PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR—199**

A. Media Belajar.....	199
B. Sumber Belajar .....	201
C. Landasan Dan Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran .....	205
D. Karakteristik Media Pembelajaran .....	212
E. Jenis-Jenis Dan Klasifikasi Media Pembelajaran .....	217

## **BAB VIII**

### **PENDEKATAN PEMBELAJARAN—225**

A. Pengertian Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran. ....	225
B. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Dan Penerapannya.....	230
C. Pendekatan Quantum Teaching .....	232
D. Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	246
E. Pendekatan <i>E-Learning</i> .....	251
F. Pendekatan Belajar Aktif.....	254
G. Pendekatan Belajar Kooperatif .....	263
H. Model- Model Belajar Kooperatif.....	265
I. Pendekatan Kontekstual .....	266
J. Pendekatan Belajar Berbasis Masalah.....	269

## **BAB IX**

### **POKOK-POKOK PIKIRAN TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN ISLAM—273**

A. Ibnu Khaldun .....	273
B. Ismail Al-Faruqi.....	280
C. Muhammad Nauqib Al-Attas .....	287
D. KH. Ahmad Dahlan .....	290
E. Ki Hadjar Dewantara .....	295
Daftar Pustaka.....	305
Biodata Penulis .....	313



# BABI

## PENDAHULUAN

**B**erbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sampai akhir jaman. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari kanak-kanak, remaja hingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Teori sains terakhir mengungkapkan bahwa calon manusia telah mulai belajar saat jutaan sperma berjuang mencapai ovum dalam uterus. Jutaan sperma itu seolah saling berebut, berlomba mencapai ovum, banyak diantaranya yang gugur di tengah jalan. Unikny satu atau dua sperma (pada kasus kembar tidak identik) mencapai ovum dan terjadi konsepsi dan sisa ribuan sperma yang lain mati dan menjadi nutrisi bagi ovum yang telah dibuahi. Demikianlah calon manusia ini telah belajar berjuang, beradaptasi, bersaing tetapi juga bekerja sama dan berkorban untuk kepentingan bersama.

Paul Engrand pada tahun 1970 mengemukakan konsep pendidikan sepanjang hayat, *life long education* sebagai laporan kepada UNISCO yang berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat. Sebenarnya jauh sekitar 15 abad yang lalu Nabi Muhammad SAW pernah menyampaikan bahwa belajar memang seharusnya sejak dalam buaian sampai ke

liang lahat, *minal Mahdi ilal lahdi, from cradle to the grave*. Kata bijak dari Cina juga menyatakan “jika engkau ingin berinfestasi sepanjang hayat *tanamlah* manusia (didik manusia)”. Dengan demikian bagi kemaslahatan dan kebermaknaan eksistensinya orang harus senantiasa belajar, kapan saja dan di mana saja, baik disadari maupun tidak disadari. Bahkan menimbang pentingnya belajar ini Seneca (6 SM-65 M) ahli Filsafat Yunani menyatakan bahwa waktu luang yang tidak digunakan untuk belajara sama dengan kematian, *leasure without study is death*.

Oleh sebab itu tidaklah heran jika konsep belajar dan pembelajaran yang dahulu lebih ditekankan kepada istilah mengajar atau pengajaran selalu berubah dan berkembang. Perubahan paradigma dari dari pengajaran (*teaching*) atau instruksi yang berfokus kepada aktivitas guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa (*student-centered*) diawali dengan penelitian dan perbincangan yang cukup panjang, sesuai dengan perkembangan konsep psikologi dan filsafat pendidikan yang sedang berkembang. Catatan: paradigma dalam konteks ini dimaknai sebagai model berpikir yang berlangsung pada masa dan kondisi tertentu.

Belajar merupakan salah satu usaha sadar manusia dalam mendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan kemudian diiringi oleh perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar adalah salah satu aktivitas siswa yang terjadi di dalam lingkungan belajar. Belajar diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal. Belajar didefinisikan sebagai sesuatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak



## BAB II

### MEMAHAMI KONSEP DASAR BELAJAR

#### A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan entah malam hari, siang hari, atau pagi. Namun dari semua itu tidak semua orang mengetahui apa itu belajar. Masalah pengertian belajar ini para ahli psikolog dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing, tentu saja mereka memiliki alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. James O. Whittaker misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience* yaitu belajar sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Drs. Slametto (1988:24) juga merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha

yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsure yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk memperoleh perubahan, tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, penyakit bisul dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal. Bahkan pada era sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Lebih-lebih setelah dicanangkannya wajib belajar. Namun, apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai pendapat yang tidak sama. Sejak manusia ada, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia.

Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “ritual-ritual” belajar. Apa sebenarnya belajar itu, banyak ahli yang memberikan batasan. Belajar mempunyai sejumlah ciri yang dapat dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang bukan belajar.



## BAB III

### TEORI-TEORI BELAJAR

#### A. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Dalam contoh di atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa, sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus

yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (rspons), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Sumadi, 2008:40).

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (reinforcement). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (positive reinforcement) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (negative reinforcement) responpun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (positive reinforcement) dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan ini justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif (negative reinforcement) dalam belajar. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respons.

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar di atas, namun ada beberapa perbedaan pendapat di antara mereka. Secara singkat, berturut-turut akan dibahas karya-karya para tokoh aliran behavioristik sebagai berikut.

### **1. Thorndike**

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau





## BAB IV

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR

#### A. Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (2008:114) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuaahn dasar hidup manusia terbagi atas lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan

akan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk mendapatkan keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya. Kebutuhan social adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh, kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan. Sedangkan kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa (Wardan, 2011:48).

Menurut Maslow (1968) manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen dan bagi manusia kepuasan adalah sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan fisiologis, setelah kebutuhan tersebut terpenuhi orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan berprestasi dan seterusnya. Untuk berprestasi dengan baik seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan atau dengan perkataan lain seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu.

McClelland (1967) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu Heckhausen (1986) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar



## BAB V

### KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI HASIL BELAJAR

#### A. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali di lontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Meyer dari University of New Hampshire (Shapiro, 1997:5). Beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan yaitu, (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4) kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) disukai, (7) kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, (8) keteguhan, (9) kesetiakawanan, (10) Keramahan, dan (11) sikap hormat.

Untuk memberikan pemahaman dasar tentang kecerdasan emosional Daniel Goleman mencoba menjelaskan beberapa konsep keliru yang paling lazim terjadi dan harus diluruskan. *Pertama*, kecerdasan emosi tidak hanya berarti “bersikap ramah” melainkan mungkin sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan pada perasaan untuk berkuasa “memanjakan

perasaan-perasaan’ melainkan mengelola perasaan-perasaan sedemikian rupa sehingga terekpresikan secara tepat dan efektif yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama. Tingkat kecerdasan kecerdasan emosi tidak terikat dengan factor genetik dan tidak juga hanya dapat berkembang pada masa anak-anak. Tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosi lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman sendiri sehingga kecakapan-kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh (Golemen, 2000:9).

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan para ahli menunjukkan bahwa keterampilan EQ akan mampu membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar atau untuk disukai teman-temannya ditempat bermain, juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian ketika ia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga. Dalam sebuah survey nasional terhadap apa yang diinginkan oleh pemberi kerja baru, keterampilan-keterampilan khusus tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan bersangkutan (Golemen, 2000:19). Selain itu keterampilan lainnya adalah: (1) mendengarkan dan komunikasi lisan, (2) adaptabilitas dan tanggapan kreatif terhadap kegagalan dan halangan, (3) manajemen pribadi, kepercayaan diri, memotivasi untuk bekerja meraih sasaran, keinginan mengembangkan karir dan bangga dengan prestasi yang dicapai, (4) efektivitas kelompok dan antar pribadi, kerjasama dalam kelompok, keterampilan merundingkan perbedaan pendapat, (5) efektivitas dalam perusahaan, keinginan memberi kontribusi dan potensi-potensi kepemimpinan.

Salovey dan Meyer mula-mula mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilih memilik semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”. Pendapat keduanya memberikan isyarat bahwa keterampilan EQ bukanlah lawan dari keterampilan IQ atau keterampilan kognitif namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptuan maupun empirik. Idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus keterampilan social emosional.



## BAB VI

### KONSEP PEMBELAJARAN

#### A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja (Parwati, 2019).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya

perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik Bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008: 3).

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut, meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Berkaitan dengan hal itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal dari kata “*instruction*”, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Gagne dan Briggs (1979), mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
3. Syaiful Sagala (2009), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.



## BAB VII

### PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

#### A. Media Belajar

Media yakni perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa supaya terjadi proses belajar. Sanjaya (2008:61) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Namun demikian, media bukan hanyaberupa alat atau bahan saja, tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswamemperoleh pengetahuan. Media bukan hanya berupa TV, radio, computer, tapijuga meliputi manusia sebagai sumber belajar, atau kegiatan seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Media Pembelajaran seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pengetahuan akan semakin abstrak jika hanya disampaikan melalui bahasa

verbal. Hal tersebut akan memungkinkan terjadinya verbalisme, yakni siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa mengetahui dan mengerti makna yang dimiliki kata tersebut. Pada kenyataannya, memberikan pengalaman langsung pada siswa bukan sesuatu yang mudah, karena tidak semua pengalaman dapat langsung dipelajari oleh siswa. Misalnya jika ingin menerangkan kondisi di permukaan bulan, maka tidak mungkin pengalaman tersebut didapat langsung oleh siswa. Oleh karenanya di sini media pembelajaran berperan sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan TV, film, atau gambar dalam memberikan informasi pada siswa.

Dengan media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret. Secara umum media memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Hal tersebut bisa diatasi dengan media pembelajaran. Jika siswa tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyek-nyalah yang dibawa ke siswa.
2. Dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para siswa tentang suatu obyek, yang disebabkan karena: (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
3. Menghasilkan keseragaman pengamatan.
4. Menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
5. Membangkitkan keinginan dan minat baru

Secara garis besar media pembelajaran terbagi atas: (a) Media audio, yakni media yang hanya dapat didengar saja atau yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, (b) Media visual, yakni media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya, (c) Media audiovisual, yakni media



## BAB VIII

### PENDEKATAN PEMBELAJARAN

#### A. Pengertian Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran.

Pemahaman tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran adalah yang sangat penting, terutama dahulu konteks penguasaan konsepsional terhadap pembelajaran. Ada sejumlah ahli yang merumuskan pengertian mendasar dari pendekatan, strategi metode pembelajaran. W. Guh (2002), mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Perceival dan Ellington (1988), mengemukakan ada dua kategori pendekatan pembelajaran. Kategori pendekatan tersebut adalah (1) Pendekatan pembelajaran berorientasi guru (Teacher oriented), (2) Pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (Learner oriented). Pendekatan inivatif dalam strategi pembelajaran diperlukan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan (Discovery) dan pencarian (inquiry).

Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan ini memiliki dampak positif sebagaimana yang dikemukakan oleh Jeromme Brunner dalam Hasibuan dan Mujiono (1993), yang mengemukakan bahwa pencarian atau inquiry mengandung makna: (1) Dapat membangkitkan potensi intelektual siswa, (2) Peserta didik yang semula memperoleh extrinsic reward dalam keberhasilan belajar (mendapat nilai baik) dalam pendekatan inquiry dapat memperoleh *intrinsic reward*, (3) Peserta didik dapat mempelajari heuristic (mengolah pesan atau informasi) dari penemuan, artinya bahwa cara untuk mempelajari teknik penemuan ialah dengan jalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian sendiri, (4) Dapat menyebabkan ingatan bertahan lama sampai terinternalisasi pada diri peserta didik.

Selain beberapa hal di atas motivasi lain yang mendorong penggunaan pendekatan inquiry dalam proses pembelajaran adalah karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang:

1. Berpusat pada peserta didik (Student Centered), artinya peserta didiklah yang harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
2. Dapat membentuk konsep diri positif karena peserta didik dilatih untuk bersifat terbuka, sabar dan kreatif dalam proses perolehan pengalaman dan pengetahuan.
3. Dapat meningkatkan derajat pengharapan peserta didik karena melalui pengalaman penelitian yang berhasil, ia yakin dan akan terus berpengharapan bahwa ia dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.
4. Dapat mencegah terjadinya verbalisme mengingat pendekatan ini menekankan pada penemuan sendiri.
5. Memungkinkan peserta didik sebagai subjek belajar, yaitu dapat mensimulasikan dan mengakomodasikan informal mental seperti tindak belajar yang sebenarnya.

Berkenaan dengan strategi pembelajaran terdapat berbagai pendapat sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (instructional technologist), diantaranya:

# Daftar Pustaka



- Agustian, Ary G, *ESQ: Emotional Spritual Quotient, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual*, Jakarta: Arga, 2007.
- AH Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara, 2013.
- Akbar, Nurillahi, *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial pada siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK, 2010
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam and Socalirism*, Kuala Lumpur: Institute of Islamic Thoughtcivilization (ISTAC), 1993.
- Ali al-Jumulati dan „Abdul Futuh at-Tuwānisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Andi Wiratama, “*Konsep Pendidikan Islam Dan Tantangannya Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*”, dalam *Journal of Pesantren Education*, Vol. 5, No. 1, 2010, 29-34.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2007.
- Barlow, Alexandra dkk, *Relationships between Machiavellianism, emotional intelligence and theory of mind in children*. Jurnal. Preston: University of Central Lancashire, 2009.

- Buchari, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Cahyadi, Ani, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Jakarta: Penerbit Laksita Indonesia, 2019.
- Chandra, Giovanni, *Kecerdasan emosional*. Mojokerto: Manuscript, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- DePorter, B & Henacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2001.
- DePoter, Bobbi, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azman Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dyanisa, Tiffany, *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada masyarakat di Nagari Muaro Paneh Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK, 2008.
- Fikri, Hasnul dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Gallerman. PW, *Motivasi dan Produktivitas*, terjemahan Soepomo S. Wardoyo, Jakarta: LPPM, 1984.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi Puncak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gottman, John & DeClaire, Joan, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Alih Bahasa: Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid Fahmy Zarkasyi, *Foreword, Liberalisasi Pemikiran Islam (Gerakan bersama Missionaris, Orientalis dan kolonialis)*, (ISID-GONTOR: Center for Islamic Occidental Studies, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, Bandung: Mizan, 2002.
- Ismail Raji Al-Faruqi, *Pengalaman Keagamaan dalam Islam*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Ismail Raji al-Faruqi, *Tauhid*, Bandung: Pustaka, 1988.
- John L. Esposito, *Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2001.
- Kohlberg, L, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (Penerjemah; Jonh de Santo dan Agus Cremers), Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Kokkinos, M. Constantinos & Kipritsi Eirini, *The relationship between bullying, victimization, trait emotional intelligence, self-efficacy and empathy among preadolescents*. Jurnal. Published online: 26 July 2011
- Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus). Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.
- Lestari, I. D. (2018). *Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) di SDN RRI Cisalak*. Jurnal SAP, 3(2), 137-142
- Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2007.

- M. Muchlis Solichin. “*Belajar dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali*”. Vol. 1, No. 2. 2006.
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Masataka Takeshita, *Insan Kamil: Pandangan Ibnu ‘Arabi*, Surabaya: Risalah Gusti, cet. 1 Maret 2005.
- McKeachie W., *Teaching Tips: A Guidebook for the Beginning College Teacher*, Boston, D.C. Health, 1986.
- Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, “*Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah*”, dalam *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, 2015, 275- 282.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2008
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nurita, Meta D.S, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta-Selatan*. *Jurnal. Universitas Gunadarma*, 2012.
- Nyoman Parwati, Ni. *Belajar dan Pembelajaran Cet. Ke-2*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Parkay, Forrest W, *Becoming A. Teacher*, Fourth Edition, USA: Allyn and Bacon, 1998.
- Paul Supomo, *Teori Intelegensi Ganda*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

- Paulina Pannen dkk. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jakarta, PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbud, 2001.
- Prasetya Irawan dkk, *Teori Belajar, Motivasi, dan keterampilan mengajar*, Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbud, 1997.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, *Pembaharuan dalam Pembelajaran Biologi*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007.
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002.
- Rima Wati, Ega. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Rudi, S., & Cepi, R. *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI, 2008.
- Rusyan, A. Tabrani dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1989.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Sadiman, Arif, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sadiman, S Arif. dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shapiro, Lewrence E, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Alih Bahasa: Alex Tri Kuncoro), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: grasindo, 2008.
- Subiantoro, A. Nilasari, *Peranan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa (Suatu Penelitian pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga)*. Jurnal. Universitas Negeri Gorontalo, 2015

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka, 1987.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2006.
- Suherman, Erman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipata, 2008.
- Thabrany, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Umma Farida, “*Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, Dan Seni*”, dalam *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2014, 208-224.
- Uno, D. Hamzah & Masri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wan Mohammad Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam, Syed M. Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan 2003.
- Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Wardan, Khusnul, *Mengkritisi Faktor-Faktor Kegagalan Akademik Siswa Dalam Belajar*, *Rayah Al-Islam* 8 (4), 2022-2034, 2024.
- Wardan, Khusnul, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020
- Wardan, Khusnul, *Motivasi Kerja Guru*, Yogyakarta: Interpena, 2011

- Wardan, Khusnul, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Winkell, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jogjakarta: Media Abadi, 2007.
- Wuryani, Sri Estuti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002.



# Biodata Penulis



**Dr. SATRIAH, M. Pd** Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur Priode 2023–2027, Lahir di Nusa Tenggara Barat pada tanggal 16 September 1975.

**PENDIDIKAN** diawali dengan Sekolah Dasar lulus pada tahun 1990 dan dilanjutkan MTs lulus tahun 1993. Pada jenjang berikutnya MA (Madrasah Aliyah) lulus pada tahun 1996. Kemudian melanjutkan pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Hamzanwadi Lombok Timur lulus tahun 2002. MAHAD DARULQU'RAN WAL HADITS ALMJIDIAH WASYAFIYAH NAHDLATUL WATHAN Lombok Timur lulus pada tahun 2000. Pada jenjang pendidikan S2 berkonsentrasi pada bidang pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia pada Universitas DR, Soetomo Surabaya dan lulus pada tahun 2011, S3 pada Program Doktor Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda lulus pada tahun 2023.

**Pengalaman Kepemimpinan**, Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum pada MA NW Tenggarong Seberang pada tahun 2006–2008 menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah MA NW Tenggarong Seberang pada tahun 2009–2010 menjabat sebagai Kepala Sekolah MA NW Tenggarong Seberang pada tahun 2011–2012, pada Perguruan Tinggi menjabat menjadi Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta tahun 2016–2020. Pada Tahun 2021–2022 menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan di

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur. Menjabat sebagai ketua STAI Sangatta Kutai Timur periode 2023-2027.

**Karya Tulis yang dihasilkan.** Diantara karya yang dihasilkan dalam bentuk artikel : Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Mi/Sd Melalui Cerita Bergambar, Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Islam Penguatan Karakter Melalui Etika Berbahasa Pada Peserta Didik Mi/Sd, *The Impact Of Social Media On Language Development: A Linguistic Study Of Emerging Online Slang*, *Educational Analysis of Language Style Errors on Facebook Social Media: Captions and Comments on Islamic Content*, *The Effectiveness of Ethno-Religious Based Jigsaw Model to Improve Critical Thinking of PAI in Indonesia*, *strategic planning of school leadership in educator development in east kutai regency, east borneo*. Sedangkan dalam bentuk Buku: Bahasa Indonesia Keilmuan, Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia MI/SD, Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah.

---

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap **Dr. Khusnul Wardan, M. Pd.**, Putra keenam dari sembilan bersaudara. Lahir di Lombok Nusa Tenggara Barat 10 Mei 1976. Ayahnya bernama H. Muhammad Yusuf dan ibunya bernama Hj. Siti Maimunah. Pendidikan dasar di SDN 033 Tenggarong Seberang (1992), MTs Al- Masyhuriah Tenggarong Seberang (1995), MA. Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang, (1998), melanjutkan S1 ke STAIN Samarinda Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2004) S2 Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Mulawarman Samarinda (2008) dan penulis menyelesaikan Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman lulus pada bulan Nopember 2018. Sekarang penulis berdomisili di Jalan Pangeran Diponegoro Gang Taruna VI A No. 138 RT. 10 Singakarti Desa Sangatta Utara, Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.

Menikah dengan seorang gadis bernama Muslihati, S.Pd. I. M. Pd pada Tahun 2007 dan dikaruniai tiga putri bernama Najwa Ardan, Khairin Nazila Ardan, Khairina Lubna Ardan dan satu orang putra bernama Ahmad Zaky El Fata Ardan. Sejak tahun 2002 aktif mengajar di MA. Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang sampai Desember 2007. Tahun 2008 sampai sekarang aktif mengajar di STAIS Kutai Timur. Pelatihan dan workshop yang pernah diikuti antara lain: Workshop Analisis Kurikulum Dan pembimbingan Skripsi Mahasiswa Bulan Juni 2010 di Sangatta, Workshop sosialisasi Akreditasi BAN-PT Bulan Oktober 2010 di Balikpapan, Workshop Karya Ilmiah Bulan Desember 2010 di Banjarmasin, Program pembinaan/pendampingan penyusunan Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/SMA Tingkat Provinsi Kalimantan Timur tanggal 10-14 Agustus 2009 di Sangatta Kutai Timur, Seminar nasional pendidikan dalam rangka hari guru tahun 2009 dan sosialisasi program Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur pada tanggal 5 Desember 2009 di GOR Serbaguna Bukit Pelangi Sangatta, National Roundtable Seminar “Guruku Hebat, Murid ku Luar biasa” pada tanggal 1 Mei 2010 di Sangatta, Seminar ESQ Bekerja Dengan Hati Nurani pada hari Sabtu 5 Juni 2010 di Sangatta, Bimbingan Teknis Penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam implementasi dari kebijakan penerapan 4 jam pelajaran/minggu dalam forum MGMP Guru PAI pada tanggal 31 Juli-1 Agustus 2012 di Sangatta Kutai Timur, MGMP penyusunan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berkarakter oleh tiem pengembangan kurikulum Kabupaten Kutai Timur di SMA Muara Ancalong pada tanggal 12-15 September 2012 di Muara Ancalong, Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA/MA dan SMK se Kabupaten Kutai Timur di Hotel Royal Victoria Sangatta pada Tanggal 08-10 Oktober 2013, Pelatihan Implentasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti se Kalimantan Timur pada tanggal 24-26 Januari 2014 di LPMP Samarinda, Pelatihan Penilaian Berdasarkan Permendiknas No. 53 Tahun 2015 Bulan Agustus Tahun 2016 di Sangatta Kutai Timur.

Kegiatan organisasi yang pernah diikuti sebagai berikut: PC PMII cabang Samarinda Tahun 2002, HIMMAH NW Cabang Samarinda tahun

2002, KNPI Kukar tahun 2006-2008, KKSL tahun 2006-2008, Dai Ramadhan BKMM tahun 2010-2015, Pengurus Masjid Baitul MAAL Sangatta tahun 2009-2015, Pengurus MABINCAB PMII Kutai Timur 2010-2012, Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan Kutai Timur 2021-2026, Pengurus Wilayah Nahdlatul Wathan Kalimantan Timur 2022-2027, Pengurus Besar Nahdlatul Wathan 2024-2029, Pengurus MUI Kutai Timur 2022-2027, Pengurus LPTQ Kutai Timur 2022-2027.

Judul Artikel yang pernah diterbitkan adalah (1) “Demokrasi dalam Perspektif Islam (Jurnal Manahij Vol. II. No. 1 Mei 2009)”, (2) Multi Media Dalam Pengajaran (Jurnal Manahij Vol. III. No. 2 Nopember 2010), (3) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pembelajaran dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di Kabupaten Kutai Kartanegara (Jurnal Manahij Vol. IV. No. 1 Mei 2011), (4) Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme (Jurnal ITTIHAD Volume 9 No. 16 Oktober 2011), (5) Pentingnya Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Jurnal Al-Rabwah Vol. V. No. 1 Mei 2012), (6) Hubungan Motivasi Kerja dan Kemampuan Guru dengan Kinerja Guru SMPN Tenggarong Seberang (Jurnal Al-Rabwah Vol. VIII. No. 2 November 2013),

(7) Lesson Studi Sebagai Upaya Pembinaan Mutu Guru (Kaltim Post 30 Juli 2018), (8) Pembinaan Mutu Guru Melalui Program Sertifikasi Dan penilaian Kinerja Guru Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur (Jurnal Al-Rabwah Vol XII No. 2 Nopember 2019), (9) Peningkatan Mutu Guru Melalui Program Pendidikan Dan Latihan (Okkutim.com 3 Mei 2020), (10) Teacher Training Program of the East Kutai Regency Office of Education East Borneo (International Journal of Secondary Education, 3 Juni 2020), (11) Pembinaan Mutu Guru Melalui Program Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SMK Negeri 1 Sangatta Utara (Jurnal Al-Rabwah Vol XIV No. 2 Nopember 2020), (12) Models The Competitive University Governance: A Case Study At Islamic Muhammadiyah University Of East Borneo ( Jurnal Parameter Vol. 34 No. 1 Desember 2022), (13) Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024),

(14) Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (15) Pemikiran Pendidikan Pesantren KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (16) Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (17) Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (Jurnal Al-Hasanah Vol 9 No 2 Desember 2024), (18) Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (19) Model Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (20) Pendidikan Cinta Damai Dalam Surah Al Hujurat Ayat 9 Dan 10 (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (21) Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam (Jurnal Al-Rabwah Vol 18 No 2 Nopember 2024), (22) Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Kalangan Remaja (Jurnal Al-Rabwah Vol 18 No 2 Nopember 2024), (23) Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru Dalam Konteks Pendidikan Modern (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024),

(24) Mengkritisi Faktor-Faktor Kegagalan Akademik Siswa Dalam Belajar (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (25) Strategi Pembelajaran Karakter Dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak (Jurnal Rayah Al Islam Vol 8 No 4 Desember 2024), (26) Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 011 Sangatta Utara (Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin Vol 4 No 3 September 2024), (27) Implementasi Metode Quantum Teaching Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 009 Sangatta Utara (Jurnal Pendidikan Berkelanjutan Vol 5 No 4 Desember 2024), (28) Dinamika Pendidikan Inklusi Dalam Sekolah Islam: Kajian Dari Perspektif Pendidikan Islam (Jurnal Educatio Vol 9 No 4 Februari 2025), (29) Sketsa Pendidikan

Multikultural Dalam Al-Quran Dan Sunnah (Jurnal Tadbiruna Vol 4 No 2 Februari 2025)

Sedangkan buku yang pernah di terbitkan adalah (1) Motivasi Kerja Guru di Terbitkan Oleh Penerbit Interpena Yogyakarta Tahun 2010, (2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Konsep dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari di terbitkan Oleh Penerbit Interpena Yogyakarta Tahun 2013, (3) Psikologi Belajar di terbitkan oleh Penerbit Interpena Tahun 2016, (4) Bimbingan dan Konseling di terbitkan oleh Penerbit Mughaid Press Bandung Tahun 2018, (5) Guru Sebagai Profesi diterbitkan oleh Penerbit Deepublish tahun 2019, (6) Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja diterbitkan oleh Penerbit Literasi Nusantara Tahun 2020, (7) Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran diterbitkan oleh Penerbit Media Sains Indonesia Tahun 2020, (8) Manajemen Kurikulum diterbitkan oleh Penerbit Literasi Nusantara Tahun 2021, (9) Psikologi Pendidikan diterbitkan oleh Penerbit Literasi Nusantara Tahun 2022, (10) Psikologi Dakwah Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan dakwah diterbitkan oleh Penerbit Literasi Nusantara Tahun 2023, (11) Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X Diterbitkan oleh Penerbit Literasi Nusantara Tahun 2024, (12) Filsafat Ilmu Diterbitkan oleh Penerbit Literasi Nusantara Tahun 2025.

---

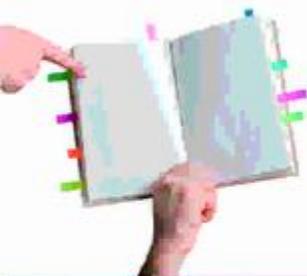
## BIODATA PENULIS



**Muslihati, M. Pd** lahir pada tanggal 30 Desember 1977 di desa yang Perian kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur. Menikah dengan seorang pria bernama Dr. Khusnul Wardan, M. Pd dan dikarunia anak pertama bernama Najwa Ardan, anak kedua bernama Khairin Nazila Ardan, anak yang ketiga bernama Khairina Lubna Ardan dan yang terakhir bernama Ahmad Zaky El Fata Ardan. Riwayat pendidikan yang dilalui dimulai dari Taman Kanak-Kanak Wahyu Murni di Tenggarrong Seberang (Tahun 1985), menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di Tenggarrong Seberang (SDN 025 Tahun 1991), menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Tenggarrong Seberang (MTs Sabilal Hijratain Tahun 1994), menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah di Lombok NTB (MA NW Pancor Tahun 1997), menyelesaikan pendidikan Madrasah non formal di Lombok NTB (Ma'had Darul Dahdhatain Pancor Tahun 2000), menyelesaikan pendidikan Srata 1 di Samarinda (STAIN Samarinda Tahun 2005), menyelesaikan pendidikan Magister di Samarinda (UINSI Samarinda Tahun 2023), dan sedang menyelesaikan pendidikan Doktor di UINSI Samarinda. Pada tahun 2008 terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada mata pelajara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan ditempatkan di SMP Neri 2 Sangatta Selatan kabupaten Kutai Timur. Tahu 2014 mutasi ke SMP Negeri 5 Sangatta Utara kabupaten Kutai Timur dan menjalankan tugas bakti samapai saat ini. Penulis juaga aktif di dalam organisasi profesi dan menduduki jabatan sebagai Bendahara MGMP PAI tingkat SMP kecamatan Sangatta Utara priode 2014-2016, menjadi Bendahara MGMP PAI tingkat SMP Kabupaten Kutai Timur priode 2017-2020, dan 2021-2024.

Karya yang sudah dihasilkan berupa buku: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Diterbitkan Oleh Penerbit Literasi Nusantara Tahun 2024. Sedangkan Artikel diantaranya (1) Perspektif Pendidikan Islam Berbasis Cinta Dan Kasih Sayang (Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol 8, No 2 Tahun 2023), (2) Penguatan Soft Skill Pada Siswa, Studi Fenomenologi Di SMK Negeri 2 Sangatta Utara (Jurnal Edusaintek Vol 8, No 3 tahun 2023), (3) Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam (Jurnal Al-Rabwah Vol. 18 No 2 tahun 2024).

# BELAJAR DAN PEMBELAJARAN



**T**ujuan penulisan buku ini untuk membantu para pembaca mendapatkan sumber pengetahuan tentang Belajar Dan Pembelajaran. Buku ini diharapkan dapat diakses oleh semua pihak dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam perkuliahan yang berkaitan dengan materi Belajar Dan Pembelajaran. Buku ini membahas materi tentang (1) Pendahuluan, (2) Memahami Konsep Dasar Belajar, (3) Teori-Teori Belajar, (4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar, (5) Kecerdasan Emosional Sebagai Hasil Belajar, (6) Konsep Pembelajaran, (7) Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, (8) Pendekatan Pembelajaran, (9) Pokok-Pokok Pikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibu Prof, Dr. Hj. Siti Muri'ah sebagai Dosen dan salah orang yang menjadi panutan penulis. Kepada Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas doa dan kasih sayang yang selama ini diberikan, kepada kakak-adik penulis terimakasih untuk semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada para pembaca diharapkan dapat memberikan saran serta kritik konstruktif untuk perbaikan selanjutnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalam



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📧 @litnuspenerbit  
📞 literasinusantara\_  
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

